

Gambaran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Ruang Laboratorium Tata Busana SMK Negeri 3 Padangsidimpuan

Elfi Husnita Hasibuan¹, Khairunnisa Butar-Butar², Retno Desti Dwi Meilasari³

Universitas Aufa Royhan
elfihusnitahasibuan@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan ruang laboratorium mengharuskan setiap siswa untuk berhadapan langsung dengan banyaknya peralatan yang berpotensi memiliki bahaya. Maka, penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tentunya menjadi faktor penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan belajar (praktik) yang perlu diperhatikan, karena terjadinya kecelakaan dalam kegiatan praktik karena unsur penerapan K3 yang berlaku dan dijalankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di ruang laboratorium tata busana SMK Negeri 3 Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan standar Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di ruang laboratorium tata busana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 memerlukan banyak perhatian dan perbaikan sesuai dengan standar yang telah diatur dalam UU nomor 1 tahun 1970, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) RI No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja dan juga peraturan Menteri Pendidikan RI no 40 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan. Dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada lingkungan SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, sudah diusahakan sebaik mungkin untuk dapat memenuhi standar dan peraturan yg berlaku. Terdapat beberapa faktor yang ditemukan seperti faktor ekonomi dan pemahaman. Pada faktor ekonomi, terbatasnya anggaran yang untuk pengalokasian khusus K3, sehingga saat ini masih di khususkan pada pengeluaran keperluan sekolah lainnya seperti pengadaan mesin jahit dan perlengkapan praktik pendukung lainnya. Saran yang dapat diberikan adalah untuk mengupayakan agar kelak penerapan K3 dapat lebih maksimal sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan menganggarkan dana pengelolaan ruang praktik dan juga pemahaman pengguna laboratorium tentang pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan pembelajaran guna menjaga diri dari kecelakaan kerja.

Kata kunci : Kesehatan dan keselamatan kerja, laboratorium, tata busana.

ABSTRACT

The use of laboratory space requires each student to come face to face with a lot of equipment that has the potential to be dangerous. Thus, the application of occupational health and safety (K3) is certainly an important factor in the implementation of every learning activity (practice) that needs attention, due to the occurrence of accidents in practical activities due to the applicable and implemented elements of K3 application. This study was conducted to determine the picture of the application of Health and Work Safety (K3) in the fashion laboratory room of SMK Negeri 3 Padangsidimpuan. The research method used is descriptive research with qualitative descriptive data analysis techniques that aim to describe occupational health and safety (K3) standards in the fashion laboratory room. The results showed that the implementation of K3 requires a lot of attention and improvement in accordance with the standards that have been regulated in Law number 1 of 1970, Regulation of the Minister of Manpower (Permenaker) of the Republic of Indonesia No. 5 of 2018 concerning K3 Work Environment and also Regulation of the Minister of Education of the Republic of Indonesia no 40 of 2008 concerning facilities and infrastructure of vocational high schools. In the application of Occupational Health and Safety (K3) in the environment of SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, efforts have been made as much as possible to be able to meet applicable standards and regulations. There are several factors found such as economic factors and understanding. In economic factors, the limited budget for special allocation of K3, so that currently it is still devoted to other school expenses such as the procurement of sewing machines and equipment for other supporting practices. The suggestion that can be given is to strive so that later

the application of K3 can be maximized in accordance with applicable standards. By budgeting funds for the management of practice rooms and also understanding laboratory users about the importance of implementing K3 in learning activities to protect themselves from work accidents.

Keywords :Occupational Health and Safety, laboratory, fashion

1. PENDAHULUAN

Penggunaan ruang laboratorium mengharuskan setiap siswa untuk berhadapan langsung dengan banyaknya peralatan yang berpotensi memiliki bahaya. Maka, penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tentunya menjadi faktor penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan belajar (praktik) yang perlu diperhatikan, karena terjadinya kecelakaan dalam kegiatan praktik karena unsur penerapan K3 yang berlaku dan dijalankan.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja (Apriliani,dkk,2022). Bagi sekolah menengah kejuruan (SMK), kegiatan praktikum merupakan salah satu sistem belajar yang dilakukan dengan perbandingan jumlah jam Pelajaran yaitu program normative 20%, adaptif 40% dan produktif 40% (Dian, 2022).

SMK Negeri 3 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan / bidang keahlian, salah satunya adalah Tata Busana dan menerapkan pembelajaran *teaching factory*, artinya pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan standar industri, karena ruang kerja yang sesuai dengan standar industri harus disertai dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sesuai industri pula, agar pembelajaran praktik di dalam kelas dapat terjamin keamanan siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dalam penerapan K3 di SMK Negeri 3 Padangsidempuan belum sepenuhnya memeneuhi standar pedoman yang diatur. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang belum menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan baik sebagai pelengkap Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam kegiatan praktik di ruang laboratorium.

Pada ruang praktik juga terlihat belum adanya rambu – rambu sebagai pengingat untuk siswa agar terhindar dari kecelakaan kerja. Hal lainnya yang menjadi kendala dalam penerapan standar Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada SMK Negeri 3 Padangsidempuan adalah dikarenakan

pengangggaran dana sekolah yang belum dapat memenuhi secara maksimal dalam penyediaan laboratorium yang sesuai standar.

Dampak negative dari mengabaikan penerapan K3 oleh siswa ketika pelaksanaan pembelajaran praktik tentu saja akan mengakibatkan resiko kecelakaan yang semakin tinggi (Hakim dan Haryana, 2021). Dan hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi siswa maupun sekolah. Berkaitan hal tersebut, dilakukan penelitian untuk menggambarkan keadaan dan penerapan K3 yang ada pada ruang laboratorium tata busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan, sebagai tolak ukur pendidik dalam menciptakan dan mengelola ruang praktik yang lebih baik kedepannya. Dengan mengangkat judul penelitian yaitu “ Gambaran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di ruang laboratorium Tata Busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan”.

2. METODE PENELITIAN (Times New

Roman, Font 12, Bold, spasi 1,5)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan standar Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di ruang laboratorium tata busana. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal lain yang disebutkan dan kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan dan berbagai detail yang tidak tampak agar sesuatu hal yang diteliti menjadi jelas (Arikunto, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Tata Busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan yang berjumlah 84 siswa. Dengan metode pengambilan sampel, dengan teknik random sampling, yaitu dengan mengambil acak sampel berdasarkan keadaan dengan jumlah minimal 30 siswa.

Yang menjadi objek penelitian adalah ruang laboratorium tata busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan, peralatan yang terdapat di

laboratorium, dan dokumentasi atau lembar peraturan atau petunjuk yang memuat informasi tentang Kesehatan dan keselamatan kerja di dalam ruangan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Metode pengerjaan penelitian ini dimulai dengan menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu wawancara tidak terstruktur, angket dan observasi, selanjutnya instrumen berupa angket dan observasi di validasikan pada 2 dosen yang berperan sebagai validator untuk mengukur bahwa lembar instrumen tersebut layak digunakan. Penelitian ini menggunakan lembar angket tertutup sebagai instrumen penelitian. angket tertutup adalah pertanyaan yang sudah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti, responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban (Sugiyono, 2017). Pemilihan jawaban ini responden hanya perlu dengan memberikan tanda centang pada beberapa pilihan yang telah tersedia untuk memudahkan peneliti dalam memberi skor, pemberian skormenggunakan skala likert.

Prosedur skala likert ini dengan menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada responden. Jawaban dari responden kemudian dibagi menjadi lima kategori penilaian dimana setiap pertanyaan diberi skor dari satu sampai lima. Yaitu:

Tabel 1 . skala likert

SS	Sangat setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
N	Netral	Skor 3
TS	Tidak setuju	Skor 2
STS	Sangat tidak setuju	Skor 1

Pertanyaan pada lembar angket membahas tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang akan dibagi menjadi 20 butir pertanyaan dengan 4 indikator penelitian sesuai dengan kisi-kisi..

Pengumpulan instrumen observasi berpedoman pada Undang-Undang yang telah disahkan oleh pemerintah dan menjadi tolok ukur dalam menentukan ruang kelas yang sesuai standar. Lembar observasi ini berisi tentang kelengkapan penerapan alat pelindung diri (APD), penerapan tanda, batas, dan rambu-rambu, kelengkapan alat pertolongan pertama dan kelengkapan sarana prasarana di ruang praktik sekolah yang sesuai syarat dan prinsip K3, kemudian data diolah dalam bentuk tabel.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian

dibandingkan dengan data yang diperoleh dari manual book untuk menentukan hasil bahwa indikator ini telah memenuhi standar atau belum, dan data yang terkumpul melalui angket respon siswa kemudian dianalisis dan diberi bobot pada setiap pertanyaan sesuai dengan kriteria yang di tentukan, kemudian seluruh bobot yang terkumpul dicarikan presentasinya, dalam bahasa matematis dapat digambarkan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Hasil presentase yang diperoleh

F = Jumlah dari setiap alternatif (Frekuensi)

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap dalam menganalisis

(Asep R, Djajanegara, 2019)

Hasil presentase yang di dapat kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan agar dapat disajikan dengan teknik analisis kualitatif maka perlu mengubah dalam interprestasi sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase dan interpretasinya

Interval Presentase	Interpretasi
0,0 – 0,5	Tidak sama sekali
0,6 – 9,5	Hampir tidak ada
9,6 – 39,5	Sebagian kecil
39,6 – 49,5	Hampir setengahnya
49,6 – 50,5	Setengahnya
50,6 – 59,5	Lebih dari setengahnya
59,6 – 89,5	Sebagian besar
89,6 – 99,5	Hampir seluruhnya
99,6 - 100	Seluruhnya

3 HASIL

Penelitian ini dilakukan di ruang laboratorium tata busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan dengan bantuan 1 orang guru sebagai pendamping observasi, pengumpulan data. Dengan meneliti 4 kriteria penilaian penerapan K3, yaitu sebagai berikut .

1. Penerapan APD

Tabel 1. Penerapan APD

No.	Alat	Kesimpulan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Celemek / baju kerja		√	
2	Sepatu	√		
3	Hijab /	√		Hanya

	penutup kepala			yang berhijab
4	Masker		√	
5	Bidal		√	

Pada tabel di atas disimpulkan bahwa penerapan APD oleh siswa belum memenuhi standar, karena dari 5 kategori hanya 2 item yang terpenuhi dan sesuai.

2. Penerapan tanda, batas dan rambu – rambu keselamatan

Tabel 2. Penerapan tanda, batas dan rambu – rambu keselamatan

No.	Alat	Kesimpulan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Rambu merah		√	
2	Rambu orange		√	
3	Rambu kuning		√	
4	Rambu hijau		√	
5	Rambu putih		√	
	Rambu biru		√	

Pada tabel di atas disimpulkan bahwa penerapan tanda, batas dan rambu – rambu keselamatan di lingkungan laboratorium belum memenuhi standar, karena tidak terdapat rambu/tanda.

3. Penerapan kelengkapan alat pencegahan dan pengobatan kecelakaan kerja

Tabel 3. Penerapan kelengkapan alat pencegahan dan pengobatan kecelakaan kerja

No.	Alat	Kesimpulan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	APAR		√	
2	P3K	√		
3	Alat kebersihan	√		Sapu, tong sampah, kain pel
4	Penerangan	√		Cukup terang dengan pencahayaan matahari yang baik

Sesuai Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) RI No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja, salah satunya tentang

lokasi dan lingkungan kerja, sudah hampir memenuhi sesuai peraturan yang berlaku, hanya pengadaan APAR tidak terdapat pada masing-masing kelas.

4. Sarana dan prasarana

No.	Alat	Kesimpulan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Air bersih	√		
2	Ventilasi	√		
3	Pengelolaan limbah		√	Tidak ada pengelolaan khusus
4	Toilet	√		Toilet sekolah
5	Kondisi Bangunan	√		
6	Ergonomi	√		
7	Pengaturan instalasi	√		Cukup rapi
8	Tempat penyimpanan Peralatan (lemari)	√		
9	Perawatan mesin	√		Berkala
10	Laboran	√		Guru pamong

Pada tabel di atas, berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan RI no 40 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan / sederajat. Menggambarkan bahwa dari 10 kategori, hanya 1 kategori yang belum terpenuhi yaitu pengelolaan limbah yang langsung dibuang ke tempat sampah tanpa di pilah.

Dari hasil angket kelayakan untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan K3 pada laboratorium tata busana SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, terdapat 20 butir pertanyaan yang diberikan. Sebanyak 68 % siswa memberikan respon setuju, 16% siswa menjawab sangat setuju, 10% netral dan 4% menjawab tidak setuju.

4 PEMBAHASAN

Penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di ruangan laboratorium tata busana SMK Negeri 3 Padangsidimpuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 memerlukan banyak perhatian dan perbaikan sesuai dengan standar yang telah diatur dalam UU nomor 1 tahun 1970, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) RI No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja dan juga peraturan Menteri Pendidikan RI no 40

tahun 2008 tentang sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek, terlihat siswa belum dengan disiplin dengan peraturan penggunaan APD, seperti penutup kepala dan rambut Panjang yang tidak terikat dengan baik. Sehingga memberikan resiko yang cukup bahaya jika tergulung pada roda mesin jahit. Pada penggunaan bidal atau polindung jari, siswa sama sekali tidak menggunakan, karena merasa tidak nyaman saat penggunaan dan mudah hilang karena hilang bahkan tidak mau membeli lagi. Penggunaan masker, setelah keadaan covid sudah mereda, siswa sama sekali tidak menggunakan lagi dengan alasan tidak nyaman.

Pada penerapan tanda, batas dan rambu-rambu sebagai tanda peringatan atau pemberitahuan bagi siswa dan pamong, tidak ada digunakan. Penerapan tanda, batas, dan rambu – rambu merupakan media yang berguna sebagai control untuk memberikan informasi terkait keselamatan kerja siswa (Rahma dan Amalia, 2020). Sebagai pengganti pemberitahuan bagi siswa, hanya terdapat peraturan penggunaan laboratorium yang di tempelkan pada dinding ruangan.

Dalam pengelolaan kejadian / resiko kebakaran, keberadaan APAR belum terpenuhi dengan baik, karena belum terdapat pada masing-masing ruangan laboratorium, tetapi hanya terdapat pada Lorong atau ruang tertentu saja di lingkungan sekolah SMK Negeri 3 Padangsidempuan. *Safety alarm* sangat berguna untuk menginformasikan keadaan darurat (damkar, 2020), namun penggunaan bel sekolah dapat menjadi Solusi terbaik dan mendekati untuk menggantikan *safety alarm*.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor utama dan pendukung yang paling penting yang dapat mempengaruhi penerapan K3 di ruangan laboratorium tata busana, diketahui 9 dari 10 kriteria sudah terpenuhi hanya saja pengelolaan limbah terutama kain sisa hanya dibuang ke tempat sampah tanpa ada proses pemilahan.

Faktor penghambat

Dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada lingkungan SMK Negeri 3 Padangsidempuan, sudah diusahakan sebaik mungkin untuk dapat memenuhi standar dan peraturan yg berlaku. Terdapat beberapa faktor yang ditemukan seperti faktor ekonomi dan pemahaman.

Pada faktor ekonomi, terbatasnya anggaran yang untuk pengalokasian khusus K3, sehingga saat ini masih di khususkan pada pengeluaran

keperluan sekolah lainnya seperti pengadaan mesin jahit dan perlengkapan praktik pendukung lainnya.

Dari penganggaran dana ini, berdampak pada renovasi kelas yang cenderung cukup lama karena pengerjaan yang membutuhkan waktu. Penerapan tanda, batas dan rambu – rambu tidak ada sama sekali, hanya diganti dengan peraturan penggunaan ruangan untuk memberikan petunjuk bagi pengguna ruang laboratorium tata busana.

Tingkat pemahaman siswa dalam penerapan K3 juga di nilai cukup dengan nilai rata-rata 68 % mengatakan setuju penerapan sudah dilakukan. Hal – hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian Rumaisha (2019), penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul memiliki rata-rata siswa menerapkan tindakan K3 39,83% siswa. Selanjutnya di dukung jurnal penelitian oleh Bagja (2020) yang memperoleh faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan K3 pada Perusahaan yaitu pemenuhan peraturan perundangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan, anggaran serta dukungan pemerintah. Hal ini menunjukkan faktor ekonomi menjadi hal penting untuk penerapan K3 terutama pada sekolah. Untuk mengupayakan agar kelak penerapan K3 dapat lebih maksimal sesuai dengan standar yang berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa : 1) penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di ruang laboratorium tata busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan belum berjalan dan terpenuhi dengan maksimal. Dari 4 indikator yang menjadi bahan penelitian, hanya indikator sarana dan prasarana yang cukup memadai dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran praktik tata busana. 2) sebaran angket yang dilakukan pada siswa menunjukkan bahwa kelayakan dari penerapan K3 di ruangan tata busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan sebesar , terdapat 20 butir pertanyaan yang diberikan. Sebanyak 68 % siswa memberikan respon setuju, 16% siswa menjawab sangat setuju, 10% netral dan 4% menjawab tidak setuju. 3) faktor ekonomi menjadi salah satu penghambat belum terpenuhinya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di ruang laboratorium tata busana yaitu dengan penganggaran keuangan yang masih berfokus

pada hal lainnya.

6. REFERENSI

- Arikunto, S.(2013). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Apriliani, dkk. (2022). *Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kumparan.(2019). Alat Pemadam kebakaran untuk sekolah. URL : Agar Anak Tanggap Darurat saat Terjadi Kebakaran di Sekolah | kumparan.com diakses pada 2 Februari 2024
- Rumaisha. (2019). *Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak*. Yogyakarta : UNY
- _____. (2023). Standar K3 Baru, Ini 4 poin penting dalam Permenaker No. 5 Tahun 2018. URL : Standar K3 Baru, Ini 4 Poin Penting dalam Permenaker No.5 Tahun 2018 yang Wajib Anda Ketahui • Safety Sign Indonesia - Rambu K3, Lalu Lintas, Exit & Emergency , Label B3 diakses tanggal 2 Februari 2024